

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *properties and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Berdasarkan laman berita CNN Indonesia, “Pada tahun 2021, Bursa Efek Indonesia (BEI) secara resmi menerapkan klasifikasi sektor industri IDX *Industrial Classification* (IDX-IC) sebagai pengganti klasifikasi industri sebelumnya, yang dikenal sebagai Jakarta Stock Industrial Classification (JASICA). IDX-IC memiliki 12 sektor, 35 sub-sektor, 69 industri, dan 130 sub-industri. Kode klasifikasi IDX-IC terdiri dari 4 digit yang menunjukkan 4 tingkat klasifikasi IDX-IC secara sekaligus”. Sektor *properties and real estate* termasuk pada klasifikasi IDX-IC yang bergerak pada kegiatan pengembangan, penyewaan, pembelian dan penjualan properti.

#### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *causal study*. Menurut Sekaran dan Bougie (2020:389) “*causal study* adalah sebuah studi penelitian yang dilakukan untuk membangun hubungan sebab-akibat antar variabel”. dalam penelitian ini *causal study* digunakan untuk menguji pengaruh *debt to equity ratio*, *firm size*, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA*.

#### 3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sekaran & Bougie, (2020) “*a variable is anything that can take on differing or varying values*” yang artinya “variabel adalah segala sesuatu yang dapat mengambil nilai yang berbeda atau bervariasi”. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan independen. Menurut Sekaran & Bougie, (2020) “*the dependent variable is the variable of primary interest to the researcher. The researcher's goal is to understand and describe the dependent variable, or to*

*explain its variability, or predict it. In other words, it is the main variable that lends itself for investigation*” yang artinya “variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti.

Sedangkan “*an independent variable is one that influences the dependent variable in a certain (positive or negative, linear or non-linear) way*” yang artinya “variabel independen adalah salah satu yang mempengaruhi variabel dependen dengan cara tertentu (positif atau negatif, linier atau non-linier)” (Sekaran & Bougie, 2020). Semua variabel yang digunakan dalam penelitian diukur dengan skala rasio. “Skala rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat diubah” (Ghozali, 2021).

### 3.3.1 Variabel Dependen

Pada penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah Profitabilitas yang diperkirakan dengan *Return on Asset (ROA)*. Menurut Weygandt et al., (2022), “Profitabilitas merupakan ukuran pendapatan atau keberhasilan operasional suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Profitabilitas dalam penelitian ini diperkirakan dengan menggunakan *Return on Asset (ROA)*.” *ROA* merupakan kemampuan Perusahaan untuk menghasilkan *net income* dari aset yang dimiliki. Menurut Weygandt, et al, (2022) “*Return on Asset (ROA)* adalah ukuran profitabilitas secara keseluruhan dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata total aset. *Return on Asset (ROA)* pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus.”

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Average\ Total\ Assets} \quad (3.1)$$

*Average total assets* dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$Average\ total\ assets = \frac{Assets_t + Assets_{t-1}}{2} \quad (3.2)$$

Keterangan:

$ROA$	= <i>Return on Assets</i>
$Net Income$	= Laba bersih periode berjalan
$Average Total Assets$	= Rata-rata total aset
$Asset_t$	= Aset perusahaan pada periode t
$Asset_{t-1}$	= Aset perusahaan setahun sebelum periode t

### 3.3.2 Variabel Independen

Pada penelitian ini, *Debt To Equity Ratio*, *Firm Size*, dan Perputaran Persediaan digunakan sebagai variabel independen. Berikut penjelasan terkait 3 variabel independen yang dipakai pada penelitian ini:

#### 1. *Debt To Equity Ratio*

Menurut Smart & Zutter, (2020) *Debt to Equity Ratio* “It equals long-term debt divided by stockholders' equity” yang artinya “*Debt to Equity Ratio* sama dengan utang jangka panjang dibagi ekuitas pemegang saham”. *DER* merupakan rasio perbandingan utang dengan ekuitas sebagai sumber pendanaan perusahaan. Menurut Ross et al., (2022) *Debt to Equity Ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

(3.3)

Keterangan:

$DER$	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
$Total Debt$	= Total ekuitas perusahaan pada periode berjalan
$Total Equity$	= Total liabilitas perusahaan pada periode berjalan

#### 2. *Firm Size*

*Firm Size* merupakan skala yang menggambarkan besar atau kecilnya perusahaan yang diukur dengan total aset yang dimiliki. Menurut Kieso et al. (2020), “Aset

adalah sumber daya ekonomi masa kini yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu. Sumber daya ekonomi adalah hak yang memiliki potensi untuk menghasilkan manfaat ekonomi”. *Firm size* dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut (Dirman, 2020):

$$\boxed{\text{Firm Size} = \ln (\text{Total Assets})} \quad (3.4)$$

Keterangan:

*Firm Size* = Ukuran perusahaan

*Ln (Total Assets)* = Logaritma natural total asset

### 3. Perputaran Persediaan

Pada umumnya “perputaran persediaan dapat dikatakan sebagai barang-barang yang dimiliki oleh perusahaan yang akan dijual atau persediaan yang berupa bahan baku yang menunggu gilirannya dalam proses produksi di suatu periode tertentu.” (Murthi, et al., 2021). Perputaran persediaan merupakan rasio yang mengukur seberapa efisien Perusahaan dapat mengelola persediaan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan *COGS* dan rata rata persediaan.

Menurut Weygandt, et. al (2022) Perputaran Persediaan dirumuskan sebagai berikut:

$$\boxed{\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost of Good Sold}}{\text{Average Inventory}}} \quad (3.5)$$

Adapun untuk menghitung *average inventory* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut”: (Weygandt et al., 2022)

$$\boxed{\text{Avg. Inventory} = \frac{\text{End. Inventory}_t + \text{End. Inventory}_{t-1}}{2}} \quad (3.6)$$

Keterangan:

*Cost of Good Sold* = Harga pokok penjualan

*Average Inventory* = Rata-rata persediaan

*Ending Inventory<sub>t</sub>* = Persediaan akhir pada periode t

*Ending Inventory<sub>t-1</sub>* = Persediaan akhir setahun sebelum periode t

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan atau dipakai pada penelitian ini adalah data sekunder. “Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan tertentu selain untuk tujuan penelitian saat ini” (Sekaran dan Bougie, 2020). Data sekunder yang dibutuhkan yaitu laporan keuangan Perusahaan sektor *properties and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2021-2023. Data yang dikumpulkan didapat dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) ataupun *website* resmi perusahaan.

### **3.5 Teknik Pengambilan Sampel**

“Populasi merupakan keseluruhan kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal yang ingin diselidiki oleh peneliti” (Sekaran dan Bougie, 2020). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *properties and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2021 - 2024. “Sampel adalah sebagian dari populasi yang terdiri dari beberapa anggota yang dipilih darinya. Dengan kata lain, beberapa, tetapi tidak semua, elemen populasi membentuk sampel” (Sekaran & Bougie, 2020). Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling*. “*Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan” (Sekaran dan Bougie, 2020). Kriteria yang digunakan adalah :

1. Perusahaan sektor *properties and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode 2021-2024.

2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan pada tanggal 31 Desember yang telah diaudit secara berturut-turut selama periode 2021-2024.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan satuan mata uang Rupiah secara berturut-turut selama periode 2021-2024.
4. Perusahaan yang menghasilkan laba secara berturut-turut selama periode 2021-2024.
5. Perusahaan yang memiliki persediaan dalam bentuk aset properti secara berturut-turut pada periode 2021-2024.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Data sampel yang telah dikumpulkan akan dianalisis. “Analisis data dilakukan untuk memperoleh informasi relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan menggunakan temuan itu untuk menyelesaikan suatu masalah” (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini, data dianalisis menggunakan program komputer SPSS 26 (*Statistical Package for Social Sciences*). “SPSS merupakan *software* yang memiliki fungsi untuk melakukan analisis data, perhitungan statistik, baik untuk statistik parametrik ataupun non-parametrik yang berbasis *windows*” (Ghozali, 2021).

#### **3.6.1 Uji Statistik Deskriptif**

“Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, *minimum*, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi)” (Ghozali, 2021). “Uji statistik deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *range*, *minimum*, maksimum, *mean*, dan standar deviasi. *Mean* adalah jumlah dari seluruh angka pada data dibagi dengan jumlah yang ada. Standar deviasi adalah suatu ukuran penyimpangan. *Minimum* adalah nilai terkecil dari data sedangkan maksimum adalah nilai terbesar dari data. Range merupakan selisih nilai maksimum dan *minimum*” (Ghozali, 2021).

### 3.6.2 Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2021), “uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov (KS) dengan cara menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian sebagai berikut:

Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : Data terdistribusi secara normal

Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) : Data tidak berdistribusi secara normal

Dalam uji Kolmogorov-Smirnov, probabilitas signifikansi yang digunakan untuk melihat apakah variabel pengganggu terdistribusi normal adalah signifikansi dari Monte Carlo dimana *confidence level* yang digunakan adalah 95%”. “Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas ini didasarkan pada nilai signifikansi Monte Carlo sebagai berikut (Ghazali, 2021):

1. Jika nilai probabilitas signifikansi  $> 0.05$  maka hipotesis nol diterima dan disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi secara normal.
2. Jika nilai probabilitas signifikansi  $\leq 0.05$  maka hipotesis nol ditolak dan dapat disimpulkan bahwa data yang diuji tidak berdistribusi secara normal”.

Menurut Ghazali (2021), “normal atau tidaknya suatu data dapat dideteksi juga lewat plot grafik histogram, hanya gambar grafik kadang-kadang dapat menyesatkan karena kelihatan distribusinya normal tetapi secara statistik sebenarnya tidak normal. Maka data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar menjadi normal. Untuk menormalkan maka harus tahu terlebih dahulu bentuk grafik histogram dari data seperti *moderate positive skewness*, *substantial positive skewness*, *severe positive skewness* dengan bentuk L dan sebagainya. Dengan mengetahui bentuk grafik histogram maka dapat ditentukan bentuk transformasinya”.

### **3.6.3 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### **a. Uji Multikolonieritas**

Menurut Ghazali (2021), “uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel - variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol”.

“Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari sisi nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* merupakan kebalikan dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) karena  $VIF = 1/\text{Tolerance}$  (nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai  $\text{tolerance} \leq 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ ” (Ghazali, 2021).

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghazali (2021), “uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan

jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas”

“Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen, yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah distudentized. Dengan dasar analisis pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2021):

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas”.

Menurut Ghozali (2021), “analisis dengan grafik *plots* memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Semakin sedikit jumlah pengamatan semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik plot. Oleh sebab itu diperlukan uji statistik yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil. Ada beberapa uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas”. Salah satunya adalah uji Glejser. “Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen” (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2021).

### c. Uji Autokorelasi

Ghozali (2021) “menjelaskan bahwa uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya)”. “Korelasi yang muncul dinamakan problem autokorelasi”.

“Autokorelasi bisa muncul dikarenakan observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan lainnya”. “Penyebabnya yaitu adanya residual (kesalahan penganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya”. “Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu / kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada seseorang individu / kelompok yang sama pada periode berikutnya”.

Menurut Ghazali (2021) “model regresi yang baik artinya bebas dari autokorelasi”. “Salah satu cara untuk menentukan adanya autokorelasi atau tidak yaitu dengan menggunakan uji Durbin Watson (*DW test*)”. “Uji Durbin Watson digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen”. Hipotesis yang diuji adalah:

$$H_0 : \text{tidak ada korelasi } (r = 0)$$

$$H_a : \text{ada autokorelasi } (r \neq 0)$$

Kriteria pengambilan keputusan mengenai ada atau tidaknya autokorelasi:

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Tabel 3.1 Uji Durbin Watson

Sumber Ghazali (2021)

### 3.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian yang digunakan yaitu, analisis regresi linear berganda karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian lebih dari satu. Menurut Ghazali (2021), “analisis regresi mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.” Model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini, yaitu:

$$ROA = \alpha - \beta_1 DER + \beta_2 SIZE + \beta_3 ITO + e$$

Keterangan :

*ROA* = *Return on Asset*

*A* = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefisien regresi dari masing – masing variabel

*DER* = *Debt to Equity Ratio*

*SIZE* = *Firm Size*

*ITO* = Perputaran Persediaan

*e* = *Error term*

#### a. Uji Koefisien Korelasi (R)

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk melihat ukuran kekuatan hubungan linear di antara dua variabel. “Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen” (Ghazali, 2021). Untuk melihat kuat atau tidaknya suatu hubungan antara variabel dependen dan independent. Interpretasi kekuatan hubungan dapat dilihat sebagai berikut:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Tabel 3.2 Interpretasi Hubungan Koefisien Korelasi (R)

Sumber Ghozali (2021)

### b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2021), “koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen”.

“Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model” (Ghozali, 2021).

“Dalam kenyataan nilai adjusted  $R^2$  dapat bernilai negatif, walaupun yang dikenakan harus bernilai positif. Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2021), jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted  $R^2$  negatif, maka nilai adjusted  $R^2$  dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai  $R^2 = 1$ , maka, adjusted  $R^2 = R^2$

=1 sedangkan jika nilai  $R^2 = 0$ , maka adjusted  $R^2 = (1-k) / (n-k)$ . Jika  $k > 1$ , maka adjusted  $R^2$  akan bernilai negatif" (Ghozali, 2021).

### c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2021), "uji hipotesis ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linear terhadap  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$ . Nilai statistik F juga mampu menunjukkan ketetapan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of Fit*. Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Uji signifikan simultan menggunakan statistik F dapat dilakukan dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. *Quick look*: bila nilai F lebih besar daripada 4 atau nilai signifikansi F (p-value)  $<0,05$  maka  $H_0$  dapat ditolak dan menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ ".

### d. Uji Signifikansi Individu (Uji t)

"Uji ini dilakukan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $b_i$ ) sama dengan nol, atau:

$$H_0: b_i = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_a: b_i \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Quick look: bila jumlah degree of freedom (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka  $H_0$  yang menyatakan  $b_1 = 0$  dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen” (Ghozali, 2021).

